



Media: Radar

Hari: Senin

Tanggal: 27 Januari 2025

Halaman: 6

Satu Lubang untuk Tiga Jenazah

KETERBATASAN lahan menjadi persoalan yang krusial di Kota Jogja. Hal ini membuat lahan pemakaman yang ada juga terbatas. Tempat pemakaman milik Pemkot Jogja yang berkapasitas ribuan sudah penuh. Yakni TPU Sarilaya, TPU Sasanalaya, TPU Utaralaya, dan TPU Pracimalaya.

Juru Kunci TPU Sasanalaya Muryani mengatakan, TPU Sasanalaya memiliki sembilan blok makam yang dibangun di atas tanah yang dulunya Sultanat grond (SG) dan kini dikelola Dinas Pekerjaan Umum Kota Jogja. Luasnya 12.727

meter persegi. "Makam di sini berasal dari berbagai agama, termasuk keutamaan

Belanda yang sudah ada sejak lama dan masih beberapa kali dikunjungi," ujarnya kepada *Radar Jogja*, Senin (20/1).

Muryani menjelaskan, makam pertama di TPU yang berada di Kelurahan Keparakon ini dimakamkan pada tahun 1940. Hingga kini, jumlah makam di TPU itu sudah mencapai sekitar 8.000, termasuk makam yang ditumpuk. Meskipun terlihat ada petak lahan kosong, semua sudah dipesan dengan bukti surat resmi. "Sudah nggak ada lagi (petak lahan) yang kosong," jelasnya.

Dia menyebut, makam yang ditumpuk di TPU Sasanalaya cukup banyak. Bahkan ada yang mencapai tiga jenazah dalam satu lubang. Asalkan mereka berasal dari satu keluarga. Proses pemakaman yang dilakukan pun beragam, termasuk bedah bumi bagi jenazah yang telah lama dimakamkan.

Biaya bedah bumi untuk jenazah dalam kondisi pocong sekitar Rp 3 juta-Rp 3,5 juta. Sementara untuk peti jenazah standar biaya mencapai Rp 5 juta karena prosesnya lebih rumit. Lubang untuk peti lebih besar, lebarnya sekitar 80-90 cm dan 2,15 meter untuk panjangnya. Sementara untuk pocong lebih kecil dengan 70 cm lebar dan 2 meter panjangnya. Muryani mengatakan, warga sekitar TPU Sasanalaya yang ingin melakukan bedah bumi akan mendapatkan potongan harga sebesar Rp 500 ribu. Khususnya untuk warga yang tinggal satu RW dengan pemakaman.

Meskipun TPU Sasanalaya telah penuh, Muryani mengatakan, jika benar-benar kepepet, ada beberapa sudut lahan yang bisa digunakan. Namun hanya untuk makam tumpuk dalam kondisi pocong. "Dipepetin dengan makam lama yang puluhan tahun nggak ditengok. Selama saya jadi juru kunci gak pernah ada pihak yang marah karena ada kuburan yang kesenggol," katanya.

Dia menjelaskan, proses mengelola makam tumpuk lebih sulit karena harus membongkar kijing atau makam yang sudah ada. Biaya untuk membongkar kijing tetap sama, sekitar Rp 3,5 juta-Rp 5 juta.

Sementara itu, salah satu pengurus di TPU Pracimalaya Nugroho mengatakan, TPU Pracimalaya juga menghadapi keterbatasan lahan yang semakin mendesak. Berdiri di atas lahan seluas sekitar 13.200 meter persegi di Kemantren Wirobrajan, TPU yang memiliki 10 blok makam ini telah terisi hampir penuh. Sejak kali pertama digunakan pada tahun 1990-an, TPU ini kini telah menampung sekitar 10.000 makam. "Sudah termasuk sama makam yang ditumpuk. Ada ribuan yang sudah ditumpuk," katanya. (tyo/luz/f)



KRISIS LAHAN: Sejumlah makam susun terdapat di TPU Sindunegaran, Kemantren Jetis, Jogja, kemarin (19/1). Kota Jogja kini mengalami permasalahan krisis lahan pemakaman.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas PUPKP	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 04 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005